BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan Peraturan Walikota Padang Nomor 41 Tahun 2017 tentang tata cara pembinaan anak jalanan, melalui Dinas Sosial, dibentuklah program Rasailah Daku. Program Rasailah Daku ditujukan untuk meningkatkan kualitas penanganan permasalahan kemiskinan dan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) melalui pendekatan yang tidak hanya mengedepankan penertiban tetapi juga pemulihan kualitas hidup anak jalanan. Program ini juga untuk mengatasi permasalahan anak jalanan yang terjadi di wilayah Kota Padang, yang disebabkan oleh kemiskinan, kurangnya perhatian terhadap kasus permasalahan anak jalanan, dan faktor lingkungan sosial.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai efektivitas implementasi program pembinaan anak jalanan di Kota Padang dapat disimpulkan bahwa program Rasailah Daku telah berjalan dan menujukkan beberapa pencapaian. Namun, belum bisa dikatakan benar-benar efektif secara menyeluruh jika dilihat dari tiga indikator teori efektivitas menurut Robert B. Duncan.

Program Rasailah Daku jika dilihat memang tampak berhasil dikarenakan jumlah anak jalanan yang menurun, koordinasi antarlembaga berjalan dengan baik dan pembinaan dilakukan sesuai dengan alur yang sudah ditetapkan. Namun, efektivitas menurut Duncan tidak hanya diukur dari pencapaian sasaran yang telah ditentukan atau target kuantitatif, melainkan sejauh mana program harus mencapai

tujuan dan sasaran menyeluruh, kemudian diintegrasikan melalui sosialisasi dan membangun kolaborasi yang fungsional kemudian sejauh mana program mampu merespons lingkungan atau beradaptasi. Pada indikator pencapaian sasaran program justru menunjukkan kegagalan mendasar, seperti kembalinya anak-anak ke jalan dan tidak mendata anak jalanan pasca pembinaan. Program cenderung fokus pada proses reunifikasi atau penyaluran ke pelatihan keterampilan dan mengabaikan latar belakang anak jalanan yang perlu dukungan pendidikan atau ekonomi dan psikososial anak. Kembalinya anak-anak ke jalan pasca pembinaan menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan belum menyentuh akar persoalan sosial ekonomi keluarga anak jalanan.

Dinas Sosial belum berhasil membangun komunikasi dan konsensus yang solid lintas sektor. Tidak ada pembaruan MoU atau perjanjian kerja sama pasca Tahun 2020 dan sosialisasi yang tidak menyeluruh menyebabkan *stakeholder* tidak sepenuhnya dilibatkan, terlibat, dan memahami arah program. Selain itu, Dinas Sosial belum berhasil membangun komunikasi dan konsensus yang solid lintas sektor. Tidak ada pembaruan MoU atau perjanjian kerja sama pasca Tahun 2020 dan sosialisasi yang tidak menyeluruh menyebabkan *stakeholder* tidak sepenuhnya dilibatkan, terlibat, dan memahami arah program. kurangnya kegiatan sosialisasi pada Program Rasailah Daku melalui media sosial, baliho, atau forum publik menjadikan minimnya partisipasi masyarakat secara menyeluruh untuk mendukung program Rasailah Daku. Keterbatasan anggaran sejak Tahun 2020 berdampak pada kurangnya pelatihan keterampilan bagi anak jalanan dan tidak adanya rumah singgah, padahal pelatihan tersebut menjadi aspek penting dalam mendorong

kemandirian dan mencegah anak dengan kondisi ekonomi tidak stabil kembali ke jalan pasca pembinaan. penghentian tahapan jangka menengah dan panjang sejak tahun 2020 menunjukkan adanya keterbatasan dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan, seperti pergantian pimpinan atau dinamika kebijakan antar instansi. Adaptasi tidak hanya ditujukan pada teknis pelaksanaan, tetapi juga ketika program dihadapi oleh lingkungan yang selalu berubah. Maka, meskipun program telah berjalan sesuai prosedur, secara substansi dan keberlanjutan, Program Rasailah Daku belum sepenuhnya efektif karena belum menyentuh akar masalah sosial ekonomi yang dihadapi anak jalanan dan keluarganya.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil temuan dan analisis peneliti mengenai Efektivitas Implementasi Program Pembinaan Anak Jalanan di Kota Padang, peneliti memiliki saran dan rekomendasi, diantaranya:

1) Hendaknya Dinas Sosial Kota Padang merencanakan kegiatan dengan hasil evaluasi kegiatan sebelumnya dan beradaptasi lebih maksimal dengan kebutuhan yang sesuai anggaran dan waktu pelaksanaan yang ada
2) Dinas Sosial Kota Padang diharapkan mengoptimalisasi pencapaian sasaran dengan pendekatan yang lebih berkelanjutan dan individual terhadap anak jalanan, termasuk pendampingan jangka panjang pasca pembinaan, hal tersebut agar mencegah anak jalanan kembali ke jalan.
3) Hendak Dinas sosial Kota Padang melakukan perluasan jangkauan sosialisasi program kepadang masyarakat umum, agar dapat meminimalisir

perseptif negatif masyarakat terhadap anak jalanan dan dukungan masyarakat terhadap program Rasailah Daku semakin meningkat.

4) Pemerintah Kota Padang diharapkan memprioritaskan sarana dan prasarana seperti rumah singgah atau tempat rehabilitasi sementara di bawah pengelolaan pemerintah daerah agar proses pembinaan dapat berlangsung lebih efektif dan berkelanjutan.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA